

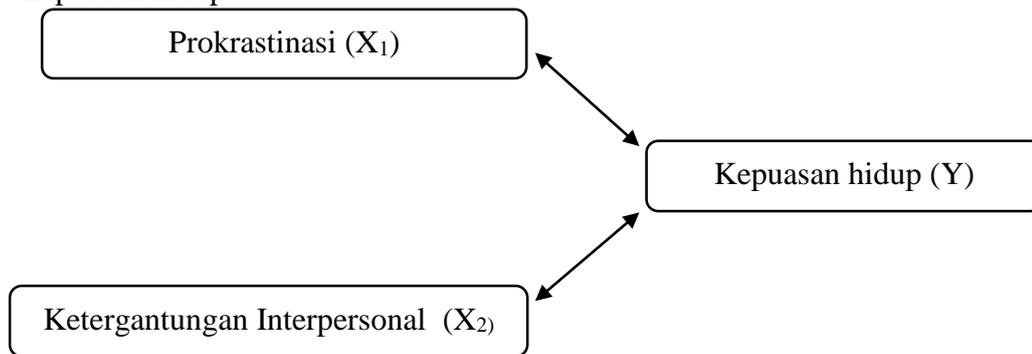
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, responden penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data, prosedur penelitian juga agenda kegiatan.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi dan ketergantungan interpersonal secara simultan terhadap kepuasan hidup.



B. Responden, Populasi dan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Pemilihan responden mahasiswa didasarkan pada fakta yaitu tingginya rata-rata tingkat prokrastinasi yang terjadi pada mahasiswa (Noor, 2012; Oematan, 2013; Rusniawati, 2016), terutama mahasiswa tingkat akhir yang dihadapkan pada tugas *paper* yang cukup sulit semisal skripsi yang lebih dapat memicu perilaku prokrastinasi meningkat (Thahir, 2015).

Ada pun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jenjang S1 yang tercatat sebagai mahasiswa aktif di Kota Bandung sebanyak 164.135 jiwa, jumlah tersebut dilaporkan oleh Badan Pusat Statistika Kota Bandung (2015) dalam publikasinya yang berjudul Bandung Dalam Angka. Pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dan *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik di mana semua responden (beragam *cluster*) memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Creswell, 2009). Ada pun target responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 399 orang dengan tujuan agar data yang didapat representatif dan untuk meminimalisir *sampling error* (Creswell, 2012). 399 orang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$[n = N / (1 + (N \times e^2))]$$

$$N = 164.135$$

Sehingga :

$$n = 164.135 / (1 + (164.135 \times 0,05^2))$$

$$n = 164.135 / (1 + (164.135 \times 0,0025))$$

$$n = 164.135 / (1 + 81,955)$$

$$n = 164.135 / 411,3375$$

$$n = 0,399$$

$$n = 399 \text{ orang}$$

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas X1 dan X2, dan satu variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

Variabel terikat : Kepuasan Hidup

Variabel bebas 1 : Prokrastinasi

Variabel bebas 2 : Ketergantungan Interpersonal

2. Definisi Operasional

a. Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah perilaku menunda pekerjaan dengan disengaja meski tahu hal tersebut merugikan diri sendiri.

b. Ketergantungan Interpersonal

Ketergantungan interpersonal adalah keadaan dimana seseorang tergantung pada orang lain meskipun ia memiliki kemampuan untuk melakukan suatu hal oleh dirinya sendiri.

c. Kepuasan Hidup

Adalah cara seseorang memandang dan mengevaluasi secara subjektif keadaan hidupnya dari masa lampau hingga masa kini yang sedang dialami.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, kuesioner memiliki banyak kegunaan, terutama untuk menemukan apa yang dipikirkan massa. Ini termasuk: riset pasar, jajak pendapat politik, umpan balik layanan pelanggan, evaluasi, jajak pendapat, dan penelitian ilmu sosial (O'Leary, 2014). Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu identitas partisipan, instrumen prokrastinasi, instrumen ketergantungan interpersonal, dan instrumen kepuasan hidup.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Prokrastinasi

a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur *Pure Procrastination Scale* (PPS) yang disusun oleh Steel (2010) untuk mengukur tingkat prokrastinasi. Skala PPS ini merupakan ekstraksi tiga skala prokrastinasi yaitu *General Procrastination Scale* (GPS), *Adult Inventory Of Procrastination* (AIP), dan *Decisional Procrastination Questionnaire* (DPQ). PPS merupakan skala prokrastinasi yang dirancang untuk mengukur prokrastinasi sebagai sebuah konstruk berdimensi tunggal (unidimensional) melalui 12 butir pengukuran (Steel, 2010). Steel melaporkan bahwa hasil pengukuran prokrastinasi menggunakan PPS menghasilkan nilai reliabilitas berbasis konsistensi internal sebesar 0,920.

Instrument ini menjelaskan *decisional delay* (PPS items 1-3), *implemental delay* (items 4-8), dan *lateness/timeliness* (items 9-12).

b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran *Pure Procrastination Scale* (PPS), partisipan mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu dari deretan angka 1-5 yang memiliki arti 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang-kadang, 4 = sering, dan 5 = selalu. Pilihan jawaban yang dipilih oleh partisipan adalah representasi dari keadaan partisipan ketika menghadapi tugas kuliah.

c. Penyekoran

Jawaban dari setiap pernyataan dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penyekoran Instrumen Prokrastinasi

Item	Nilai item				
	1	2	3	4	5
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kisi kisi Instrumen Prokrastinasi

Tabel 3.2
Kisi kisi Instrumen Prokrastinasi

Instrumen	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Pure Procrastination Scale</i> (PPS)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	-	12

2. Instrumen Ketergantungan Interpersonal

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen ketergantungan interpersonal menggunakan *Scales of the Interpersonal Dependency Inventory* (Hirschfeld, 1977), skala ini terdiri atas 48 aitem yang terbagi dari 3 dimensi yaitu, *Emotional Reliance on another person* sebanyak 18 aitem, *Lack of social self-confidence* sebanyak 16 aitem, dan *Assertion of autonomy* 14 aitem. Peneliti

sebelumnya melaporkan reliabilitas skala multidimensi sebesar 0,87, 0,78, dan 0,72 pada setiap skala dimensi.

Peneliti kemudian melakukan ujicoba alat ukur sebelum melakukan pengambilan data sesungguhnya. Setelah dilakukan ujicoba alat ukur pada 241 mahasiswa, didapat reliabilitas IDI 0.75 untuk keseluruhan aitem. Karena terdapat banyak error pada aitem, peneliti kemudian membuat skala pengukuran versi pendek, peneliti kemudian menentukan 25 dari 48 aitem akan digunakan dalam skala versi pendek yang kemudian peneliti sebut IDI-SV (Interpersonal Dependency Inventory Short Version). Sebanyak 25 aitem peneliti ujicobakan pada 270 partisipan mahasiswa di Bandung, hasilnya didapat reliabilitas 0.76 dengan item reliability 0.98. Skala IDI-SV 25 aitem terbagi kedalam 3 dimensi yaitu, *Emotional Reliance on another person* sebanyak 10 aitem, *Lack of social self-confidence* sebanyak 9 aitem, dan *Assertion of autonomy* 6 aitem

b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran IDI-SV, partisipan disajikan 25 pernyataan yang mampu mewakili keadaan sikap, perasaan, atau perilaku partisipan. Kemudian partisipan diminta untuk menentukan nilai angka yang mewakili keadaan partisipan pada masing-masing pernyataan, yaitu: 1: sangat tidak menggambarkan diri saya; 2: tidak menggambarkan diri saya; 3: menggambarkan diri saya; dan 4: sangat menggambarkan diri saya. Pilihan jawaban yang dipilih oleh partisipan adalah representasi dari keadaan partisipan.

c. Penyekoran

Dalam instrumen IDI-SV yang sudah dirancang oleh peneliti, jawaban dari setiap pernyataan dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penyekoran Instrumen IDI-SV

Item	Nilai item			
	STMD	TMD	MD	SMD
<i>Favorable</i>	1	2	3	4

Unfavorable 4 3 2 1

d. Kisi kisi Instrumen IDI-SV

Tabel 3.4
Kisi kisi Instrumen IDI-SV

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Emotion Reliance</i>	4, 6, 9, 10, 13, 15, 18, 19, 22, 24.		10
<i>Lack of Social Self-confidence</i>	1, 2, 7, 11, 14, 17, 20, 23.	5	9
<i>Assertion of autonomy</i>		3, 8, 12, 16, 21, 25.	6
Jumlah			25

3. Kepuasan Hidup

a. Spesifikasi Instrumen

Kepuasan hidup diukur menggunakan instrumen *The Satisfaction With Life Scale* (SWLS) yang dirancang oleh Diener, Emmons, Larsen, & Griffin (1985). Instrumen ini terdiri dari 5 item dengan reliabilitas antara 0.78-0.91. Kemudian partisipan akan mengisi kuisisioner dengan cara memilih salah satu dari skala 1-7 (Diener, Emmons, Larsen, & Griffin, 1985).

b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran kepuasan hidup, partisipan mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu dari tujuh pilihan jawaban, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Sedikit Tidak Setuju; 4 = Netral; 5 = Sedikit Setuju; 6 = Setuju; dan 7 = Sangat Setuju. Pilihan jawaban yang dipilih oleh partisipan adalah representasi dari keadaan partisipan.

c. Penyekoran

Jawaban dari setiap pernyataan dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penyekoran Instrumen Kepuasan Hidup

Item	Nilai item						
	STS	TS	sTS	N	sS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7
<i>Unfavorable</i>	7	6	5	4	3	2	1

d. Kisi kisi Instrumen Kepuasan Hidup

Tabel 3.6
Kisi kisi Instrumen Kepuasan Hidup

Intsrumen	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Satisfaction With Life Scale (SWLS)</i>	1, 2, 3, 4, 5.	-	5
JUMLAH			5

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan terhadap ketiga alat ukur yang digunakan yaitu *Pure Procrastination Scale (PPS)* untuk mengukur Prokrastinasi, dan *Interpersonal Dependency Inventory (IDI)* untuk mengukur ketergantungan interpersonal, dan instrumen *Satisfaction With Life Scale (SWLS)* untuk mengukur kepuasan hidup. Adapun tahap pengembangan alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Expert Translation*

Dalam penelitian ini, tiga instrumen yang digunakan adalah instrumen berbahasa inggris, yaitu *Pure Procrastination Scale (PPS)* untuk mengukur Prokrastinasi, *Interpersonal Dependency Inventory (IDI)* untuk mengukur ketergantungan interpersonal, dan instrumen *Satisfaction With Life Scale (SWLS)* untuk mengukur kepuasan hidup. Oleh karena itu peneliti

melakukan *expert translation* kepada ahli di bidang bahasa dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya diskrepansi/ketidaksesuaian dan agar validitas isi dalam instrumen tetap terjaga (Creswell, 2011). Ahli bahasa yang dimaksud adalah Dr. Doddy Rusmono, MLIS.

2. *Expert Judgement*

Peneliti meminta penilaian dari orang yang ahli dibidangnya atau yang lebih dikenal dengan *expert judgement* untuk menguji validitas isi dari ketiga instrumen yang akan digunakan. Validitas isi tersebut berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen dalam mengungkapkan (konsep) yang harus diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Ahli dalam bidang psikologi yang dimaksud adalah Ita Juwitaningrum S.Psi, M.Si.

3. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan terhadap 10 orang mahasiswa untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat dipahami oleh partisipan serta untuk mengetahui efektifitas kalimat dan menghindari kesalahan persepsi pada setiap item yang terdapat dalam instrumen. Berdasarkan masukan dari hasil uji keterbacaan, peneliti memperbaiki kembali kalimat-kalimat pada item dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh partisipan.

4. Uji Coba Instrumen (*Try Out*)

Peneliti melakukan uji coba instrumen instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terhadap 241 orang mahasiswa untuk mengetahui kelayakan dan kesesuaian instrumen instrumen tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Uji coba pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui reliabilitas, validitas dan kelayakan item. (Hasil uji coba terlampir).

5. Reliabilitas

Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama pada alat ukur yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014). Hasil uji reliabilitas instrumen prokrastinasi dengan menggunakan bantuan aplikasi *winsteps* dan SPSS menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.76 pada saat *try out* dan 0.87 pada saat penelitian. Pada instrumen ketergantungan interpersonal

menunjukkan koefisien reliabilitas 0.77 pada saat *try out* dan 0.78 pada saat penelitian, kemudian pada instrumen kepuasan hidup menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.81 pada saat *try out* dan 0.79 pada saat penelitian, sehingga ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan 3 tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian seperti melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, mencari fenomena-fenomena dan fakta yang dapat mendukung kelancaran penelitian yang akan dilakukan, kemudian merumuskan rancangan penelitian seperti menentukan variabel-variabel dan teori-teori yang digunakan yaitu teori dan variabel mengenai prokrastinasi akademik, ketergantungan interpersonal dan kepuasan hidup, menentukan responden dan jumlah responden yang dibutuhkan, dan menentukan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data serta mengujinya beberapa kali sehingga tidak ada kendala salah satunya dalam alih bahasa.

Proses pengalihan bahasa dilakukan oleh satu orang ahli bahasa, selanjutnya peneliti meminta penilaian dari orang-orang yang ahli dibidangnya atau yang lebih dikenal dengan *expert judgement* untuk menguji validitas isi dari ketiga instrumen yang akan digunakan, *expert judgement* dilakukan oleh dua orang ahli di bidang Psikologi. Alat ukur ini juga diuji keterbacaan dengan memberikan kepada 10 orang mahasiswa di Bandung.

Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try out*) dilakukan pada tanggal 6 sampai 24 September 2019 pada 241 orang partisipan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner dengan membagikannya kepada mahasiswa dan berdomisili di kota Bandung sebagai partisipan penelitian. Penyebaran kuesioner

dilakukan pada tanggal 16 november sampai 22 november secara *online* melalui media sosial seperti *whatsapp*, *twitter*, dan *instagram* pada 410 partisipan melalui *link* bit.ly/PenelitianRomdon, dan secara langsung (*direct*) kepada 60 partisipan baik *personal chat* melalui aplikasi *Line* dan *Whatsapp*, maupun bertemu langsung tatap muka (tetap melalui *online form* untuk meminimalisir penggunaan kertas) sehingga jumlah total kuesioner yang disebarakan kepada partisipan adalah sebanyak 470 kuesioner.

c. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan secara kuantitatif menggunakan aplikasi *Winsteps* dan *SPSS*. Hasil pengolahan data diinterpretasikan menggunakan teori yang sesuai. Selanjutnya dibuat kesimpulan dan diskusi serta saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

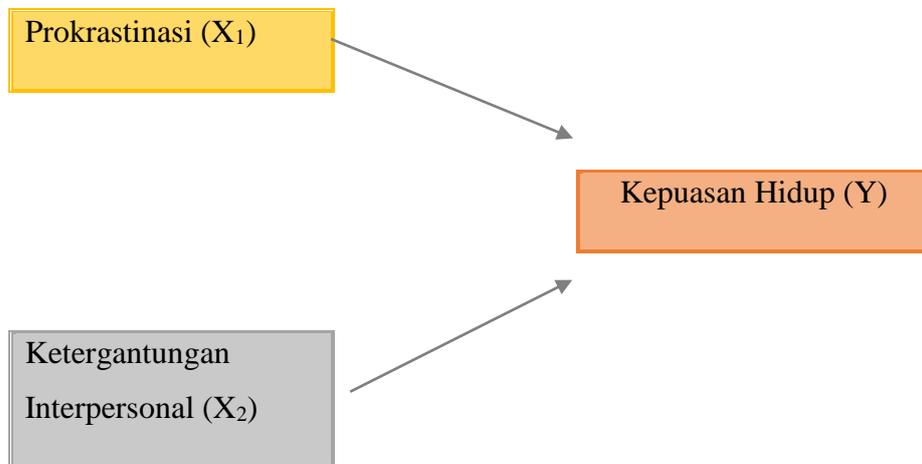
1. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan transformasi data dari ordinal ke rasio menggunakan pemodelan *rasch* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Winstep*. Menurut Yamin, Rachmach, dan Kurniawan (2010) data yang dianalisis dengan metode regresi harus bersifat interval atau rasio.

Uji regresi dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Tahapan dalam melakukan uji regresi tersebut (Budiyono, 2006), yaitu:

1. Melakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh X_1 (variabel bebas pertama) terhadap Y (variabel terikat)
2. Melakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh X_2 (variebel bebas kedua) terhadap Y (variabel terikat)
3. Melakukan uji regresi untuk mengetahui perubahan pengaruh X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap Y

Tahapan tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.2
Bagan langkah langkah uji regresi

Hipotesis statistik dalam analisis regresi ini adalah:

1. Hp₁ : Sig. < 0,05
2. Hp₂ : Sig. < 0,05
3. Hp₃ : Sig. < 0,05

2. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala pada penelitian ini akan dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Norma kategorisasi dalam penelitian ini ditentukan dari Skor T.

Untuk melakukan kategorisasi, skor partisipan dalam bentuk rasio di transformasi ke dalam skor Z dan skor T. Berikut merupakan norma kategorisasi skala untuk setiap variabel:

Tabel 3.8
Norma Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori	
Tinggi	Rendah
$T \geq 50$	$T < 50$

Partisipan yang memiliki skor T lebih besar atau sama dengan nilai rata rata 50 termasuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan partisipan yang memiliki skor T lebih kecil dari nilai rata rata 50 maka termasuk ke dalam kategori rendah.

